



Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental, Social, Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)

Roudhotun Ni'mah ^{1*}, Rohmawati Kusumaningtias ²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat : Jl. Ketintang, Gayungan, Surabaya

Korespondensi penulis: roudhotunnimah.20031@mhs.unesa.ac.id *

Abstract : *This study aims to empirically test the effect of Good Corporate Governance (GCG), which is proxied by the audit committee and managerial ownership, and Environmental, Social, and Governance (ESG), which is proxied by environmental, social, and governance performance, on company value represented by Price to Book Value (PBV). The data for this study were obtained from the financial statements of 324 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. Data analysis was carried out using descriptive statistical methods, classical assumption tests, and normality tests with the help of SPSS software. The results of the study indicate that the ESG variable as a whole does not have a significant effect on company value. In contrast, the GCG variable was found to have a significant effect on company value. This finding indicates that the implementation of good governance through the existence of an audit committee and effective managerial ownership can increase company value. However, environmental, social, and governance performance as measured in the ESG framework has not shown a significant role in influencing company value. This research contributes to the development of literature on the relationship between GCG, ESG, and corporate value, and serves as a reference for corporate management and investors in making strategic decisions based on good governance.*

Keyword: *Good Corporate Governance, Environmental social Governance, firm value*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Good Corporate Governance (GCG), yang diprosikan melalui komite audit dan kepemilikan manajerial, serta Environmental, Social, and Governance (ESG), yang diprosikan melalui kinerja lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola (governance), terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Price to Book Value (PBV). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan 324 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ESG secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel GCG ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola yang baik melalui keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diukur dalam kerangka ESG belum menunjukkan peran yang signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang hubungan GCG, ESG, dan nilai perusahaan, serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam membuat keputusan strategis yang berbasis pada tata kelola yang baik.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Environmental social Governance, Nilai perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim global menjadi tantangan ekonomi yang serius, terutama bagi negara-negara berkembang dengan keanekaragaman hayati yang signifikan tetapi infrastruktur yang lemah seperti Indonesia. Penggunaan manajemen lingkungan dan pelaporan keberlanjutan sangat penting karena adanya kekhawatiran besar atas memburuknya kondisi ekologi Indonesia

(Gunawan et al., 2022). Untuk mengurangi konsekuensi lingkungan, diperlukan langkah-langkah strategis, termasuk pengurangan limbah, emisi, konservasi keanekaragaman hayati, dan eksploitasi sumber daya alam (Prabawati & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, teknik manajemen lingkungan perusahaan yang efektif sangat penting untuk mengatasi kendala ini.

Lingkungan, sosial, dan tata kelola, atau ESG, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasinya (Niu et al., 2022). (Gibson Brandon et al., 2022), menegaskan bahwa ESG merupakan alat yang berharga bagi investor untuk digunakan saat membuat keputusan mengenai investasi mereka, termasuk investasi yang berdampak positif dan bertanggung jawab. Selain membantu investor menerima gagasan keberlanjutan, strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menampilkan citra yang positif dan peduli lingkungan. (Darley et al., 2010)

Berbagai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang termasuk dalam ESG (Environmental, Social, Governance) dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan rencana bisnisnya dan menciptakan nilai jangka panjang (Woro R. S. & Dewita P., 2022). Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu sosial dan lingkungan mendorong perusahaan untuk memikirkan bagaimana operasinya tidak hanya memengaruhi pendapatan tetapi juga lingkungan dan masyarakat setempat.

Kinerja perusahaan menurut standar lingkungan, sosial, dan tata kelola tercermin dalam pengungkapan ESG-nya. Perusahaan seharusnya menggunakan prinsip *people, planet, dan profit* dalam penerapan standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Penerapan GCG yang efektif dapat menguntungkan bisnis dalam sejumlah cara, termasuk meningkatkan reputasinya di mata investor dan masyarakat umum. (Kelly Levin, 2022)

Salah satu tantangan yang masih dihadapi Indonesia dalam penerapan ESG dan GCG adalah pelanggaran operasional yang berdampak pada lingkungan. Misalnya, PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTI) dan PT How Are You Indonesia (HAYI) digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 karena mencemari Sungai Citarum. Menurut (Nunu Anugrah, 2020) kedua korporasi tersebut masing-masing menerima denda sebesar 4,5 miliar dan 12 miliar. Kasus ini mengingatkan pelaku usaha lain untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dan mematuhi hukum secara ketat. Bencana Rana Plaza di Bangladesh pada tahun 2013, yang menewaskan lebih dari 1.100 orang karena kondisi kerja yang berbahaya, meningkatkan kesadaran akan rantai pasokan dan tanggung jawab perusahaan dalam skala global. Upaya peningkatan kesadaran di seluruh dunia dipicu oleh insiden tersebut. (Alycia Catelyn, 2023).

Pentingnya hubungan antara ESG dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) disorot oleh situasi-situasi ini. GCG, yang berakar pada Teori Agensi, menggambarkan bagaimana pembagian kepemilikan dan manajemen dapat menyebabkan konflik antara pemilik dan manajer perusahaan. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk menyelesaikan masalah ini. Karena GCG penting bagi kemampuan perusahaan untuk bersaing secara internasional dan memenuhi tujuan jangka panjang, penerapannya sekarang menjadi tren yang tidak dapat dihindari (Suhadak et al., 2019). Proksi utama dalam penerapan GCG mencakup komponen-komponen seperti kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Meskipun hasilnya bervariasi, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ESG dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tentang pengaruh GCG, ESG, dan struktur modal terhadap nilai bisnis oleh (Hutagalung & Hermi, 2023) menghasilkan beberapa temuan penting dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Tata kelola sosial berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG berdampak negatif. Struktur modal juga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, keberhasilan finansial memperkuat hubungan antara GCG dan nilai perusahaan, meskipun tidak berdampak positif terhadap hubungan antara ESG atau struktur modal dan nilai bisnis.

Dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi, sebuah penelitian oleh (Qodary & Tambun, 2021) menguji dampak ESG dan rasio retensi terhadap pengembalian saham, namun kesimpulannya berbeda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio retensi dan ESG memiliki dampak yang kecil terhadap pengembalian saham. Lebih jauh, dampak ESG dan rasio retensi terhadap pengembalian saham tidak dimitigasi oleh valuasi perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian ini karena dua alasan utama. Pertama, sektor ini memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti polusi udara, air, dan limbah, akibat proses produksinya yang melibatkan rantai pasokan panjang dan sumber daya manusia yang banyak. Hal ini menjadikan tata kelola perusahaan penting untuk menjaga efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan operasional. Kedua, perusahaan manufaktur beroperasi dalam lingkungan yang sangat kompetitif, yang membuat mereka rentan terhadap fluktuasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan perubahan permintaan pasar, sehingga kinerja keuangan menjadi kunci untuk pertumbuhannya.

Sampel untuk studi ini diambil dari tahun 2020 hingga 2023, yang merupakan rentang waktu saat pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada masyarakat dan ekonomi. Pengetahuan tentang cara bisnis menghadapi kesulitan dan perubahan dapat diperoleh dengan mengkaji penerapan GCG dan ESG selama kurun waktu tersebut. Selain itu, studi ini menyoroti bagaimana perilaku bisnis dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh perubahan pemerintah.

Pertama, penerapan GCG dan ESG di Indonesia masih belum maksimal, dan kedua, minimnya penelitian tentang dampak GCG dan ESG. Faktor-faktor inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Temuan penelitian sebelumnya tentang dampak GCG dan ESG terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten dan kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak GCG dan ESG dalam berbagai konteks, periode waktu, dan tujuan.

2. KAJIAN TEORI

Teori Agensi adalah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang membahas hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana agen bertugas menjalankan aktivitas untuk kepentingan prinsipal. Namun, sering kali terjadi konflik kepentingan karena agen cenderung memprioritaskan tujuan pribadinya daripada kepentingan prinsipal, yang dikenal sebagai *agency problem*. Untuk mengatasi konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang dirancang untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak. Misalnya, sistem kompensasi berbasis kinerja dapat digunakan untuk mendorong agen bertindak sesuai dengan tujuan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976a)

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan memastikan kegiatan mereka selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku (Deegan, 2004). Legitimasi mencerminkan pentingnya tindakan perusahaan agar dianggap sesuai dengan norma, keyakinan, dan pemahaman yang diterima secara sosial. Perusahaan besar, karena pengawasan publik yang lebih intensif, cenderung memiliki kepedulian lebih besar terhadap legitimasi sosial. Mereka berusaha meningkatkan citra dan kontribusi terhadap tanggung jawab sosial serta lingkungan dibandingkan perusahaan kecil (Oktariyani & Meutia, 2016).

Komite audit komite audit Komite audit dipercaya untuk menjaga integritas laporan keuangan dengan memastikan bahwa metode audit mematuhi peraturan dan mencegah penipuan (Irma Paramita Sofia, 2018). Pengawasan ketat oleh komite audit membantu menjaga kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap laporan perusahaan. Menerapkan transparansi dalam pengungkapan informasi yang tepat waktu dan menyeluruh sangat penting untuk menurunkan asimetri informasi dan meningkatkan likuiditas pasar (Healy & Palepu, 2001).

Kepemilikan manajerial Istilah "kepemilikan manajerial" menggambarkan kepemilikan saham perusahaan oleh para eksekutif dan personel manajemen lainnya. Karena individu memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi keuntungan nilai saham mereka sendiri, kepemilikan ini dapat membantu manajemen dan pemegang saham

menyelaraskan kepentingan mereka. Namun, kepemilikan yang berlebihan dapat menyebabkan keputusan yang tidak bijaksana atau risiko yang tidak semestinya. Untuk memastikan bahwa kepentingan semua pihak tetap sejalan, keseimbangan kepemilikan sangat penting (Jensen & Meckling, 1976b). Selain itu, kepemilikan manajerial membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam kerangka teori keagenan dan mendukung penerapan prinsip-prinsip tata kelola lingkungan sosial (ESG) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Kinerja lingkungan Kinerja lingkungan suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kendali yang dimilikinya atas dampak buruk operasinya terhadap lingkungan. Hal ini mencakup pengurangan emisi gas rumah kaca, penanganan energi dan limbah secara efisien, serta pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan menggunakan teknologi hijau dan teknik pengelolaan yang berkelanjutan, bisnis dapat memenuhi tanggung jawab lingkungannya dan melindungi ekosistem (Hörisch et al., 2020). Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya menurunkan risiko regulasi dan meningkatkan reputasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas operasional dan menurunkan biaya jangka panjang.

Kinerja sosial mencerminkan bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan, termasuk karyawan dan masyarakat. Hal ini mencakup praktik kerja yang adil, kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, serta kebijakan yang mendukung nilai-nilai etika dan keberlanjutan (Wood, 1991). Kinerja sosial yang baik memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan loyalitas karyawan, serta membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan, yang mendukung keberlanjutan bisnis (Freeman, 1984). Dalam konteks teori legitimasi, kinerja sosial membantu perusahaan mempertahankan legitimasi sosial dengan memastikan kepatuhan terhadap norma dan nilai masyarakat, sekaligus memperkuat dukungan publik dan pemangku kepentingan lainnya (Suchman, 1995).

Kinerja tata kelola mencerminkan seberapa efektif perusahaan menerapkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis. Ini mencakup dewan direksi yang efektif, perlindungan hak pemegang saham, kebijakan anti korupsi, dan pengungkapan informasi yang transparan (Claessens, 2011). Kinerja tata kelola yang baik membantu perusahaan mengelola risiko, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Selain itu, dalam teori legitimasi, tata kelola yang baik menunjukkan komitmen terhadap standar etika dan regulasi, yang mendukung legitimasi sosial perusahaan serta keberlanjutan jangka panjangnya (Suchman, 1995).

Nilai perusahaan Nilai suatu perusahaan sering kali berkorelasi dengan harga sahamnya, yang mencerminkan sentimen investor. Nilai yang tinggi menunjukkan kemungkinan keberhasilan pemegang saham karena harga saham yang meningkat memberikan sinyal positif kepada investor. (Made et al., 2020). Saat ini, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan finansialnya tetapi juga oleh kinerja nonfinansial, seperti tantangan sosial dan lingkungan (maharani, 2018). Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur bagaimana investor menilai saham dan membantu dalam menentukan apakah suatu perusahaan dinilai tinggi dalam kaitannya dengan modal yang diinvestasikan. Ini didasarkan pada nilai buku per saham (Tobing, 2015)

3. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif positivis untuk menilai kausalitas. Penelitian ini mengkaji pengaruh nilai perusahaan yang diukur dengan PBV terhadap ESG yang diproksikan dengan kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola, serta GCG yang diproksikan dengan komite audit dan kepemilikan manajerial. Data dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti laporan tahunan perusahaan dan situs web resmi, untuk menguji korelasi antara variabel-variabel tersebut. Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah kumpulan item atau orang dengan sifat tertentu yang dipilih untuk analisis dan inferensi. berikut ini yaitu beberapa kriteria yang dipilih dalam penelitian ini:

- a) Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2020 hingga 2023
- b) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangan yang dibutuhkan secara lengkap pada tahun 2020 hingga 2023
- c) Perusahaan manufaktur mengungkapkan kinerja Environmental, Social, Governance (ESG)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data dari setiap variabel penelitian, seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang memengaruhi nilai perusahaan, dijelaskan menggunakan analisis statistik deskriptif. Rata-rata, deviasi standar, varians, total, rentang, kurtosis, nilai maksimum dan minimum, dan skewness (kemiringan distribusi) adalah contoh data deskriptif (Ghozali.I, 2018). Hasil analisis ini disajikan dalam tabel yang mendukung temuan penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K.Audit	324	1	4	2,99	,289
K.Manajerial	324	,00	87,00	18,3241	23,04344
Enviromental	324	1	41	14,99	10,025
Social	324	1	43	14,94	10,048
Governance	324	1	40	15,03	9,948
Nilai Perusahaan	324	,28	984,00	120,0173	104,02289
Valid N (listwise)	324				

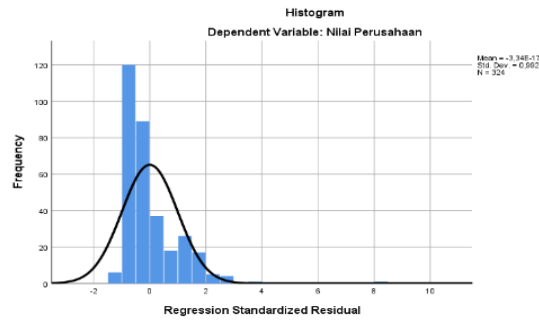
SPSS digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini. Telah dijelaskan pada tabel nilai minimum 0,1 dan nilai maksimum 0,4, nilai variabel komite audit menunjukkan nilai rata-rata 2,99 dan deviasi standar 0,289. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah 18,3241, deviasi standar 23,04344, nilai minimum 0,00, dan nilai maksimum 87,00. Lingkungan memiliki nilai minimum 0,1, nilai maksimum 0,41, nilai rata-rata 14,99, dan deviasi standar 10,025. Sosial menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai tertinggi 0,43, nilai rata-rata 14,94, dan deviasi standar 10,048. Tata kelola menunjukkan nilai minimum 0,1 dan nilai maksimum 0,1.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi bebas dari bias dalam estimasi data dan bahwa hasil analisis akurat dan dapat dipercaya. Uji ini mencakup uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas untuk memastikan data memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menerapkan model regresi dengan tepat.

Hasil Uji Normalitas

Suatu metode statistik untuk menentukan apakah distribusi variabel residual dalam suatu model regresi memenuhi kondisi kenormalan. Untuk menjamin keakuratan interpretasi dan keandalan temuan analisis regresi, pengujian ini berupaya untuk memastikan bahwa distribusi data mengikuti pola normal (Ghozali, 2016). Distribusi data yang normal merupakan tanda data berkualitas tinggi. Jika garis diagonal grafik diikuti oleh titik-titik data, distribusi tersebut dianggap normal. Metode statistik Kolmogorov-Smirnov, yang dapat diperkuat dengan metodologi Monte Carlo yang tepat, dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas guna memastikan distribusi data normal atau hampir normal (Ghozali, 2018) Berikut hasil uji normalitas dalam penelion yang sudah dilakukan:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Karena garis distribusi yang lebih condong ke sebelah kanan, grafik histogram pada gambar di atas menampilkan distribusi yang miring ke kanan, yang menunjukkan kemiringan positif. Data biasanya tidak terdistribusi, menurut pola ini. Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menggunakan pendekatan Monte Carlo yang tepat digunakan untuk melakukan uji statistik guna melihat apakah model regresi memenuhi asumsi kenormalan. Uji ini menghasilkan hasil yang lebih meyakinkan dan merupakan tambahan yang berguna untuk analisis grafik histogram. Uji Monte Carlo yang tepat Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan temuan pada grafik diatas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		324
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	102,58717732
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,151
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

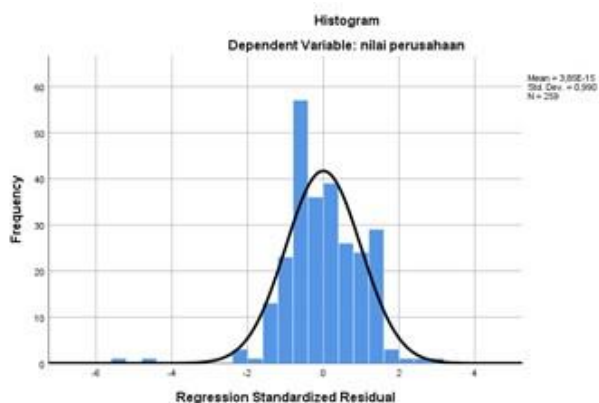
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Menunjukkan hasil uji menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo, dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan ketidaknormalan data, sesuai dengan grafik histogram yang menunjukkan kemiringan ke kanan. Tabulasi data dilakukan dengan menerapkan *log transformation* karena data awal tidak memenuhi asumsi signifikan atau distribusi normal. Transformasi logaritma digunakan untuk

mengurangi keragaman data, memperbaiki pola distribusi, dan meningkatkan keandalan analisis statistik. Dengan langkah ini, diharapkan data yang telah ditransformasi lebih mendekati normalitas dan menghasilkan hubungan yang lebih jelas antara variabel. Uji normalitas diulang menggunakan grafik histogram dan uji pasti Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel Monte Carlo. Berikut hasilnya :



Gambar 2 Uji Normalitas dengan Grafik Histogram setelah Log Transform Data

Setelah dilakukan *log transformation* pada data, grafik histogram menunjukkan distribusi yang lebih seimbang tanpa kemiringan atau *skewness*, mengindikasikan bahwa data telah mendekati pola distribusi normal. Berdasarkan analisis grafik histogram, disimpulkan bahwa transformasi log berhasil memperbaiki distribusi data. Uji statistik untuk mengonfirmasi kenormalan dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo. Berikut adalah hasil uji tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov exact Monte Carlo setelah Log Transform Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36696958
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,040
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

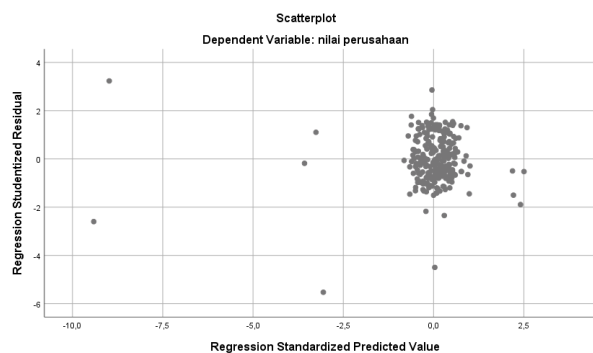
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073, yang lebih besar dari 0,05, ditampilkan dalam hasil pengujian. Hal ini menunjukkan data sudah memenuhi persyaratan kenormalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo Satu Sampel mengonfirmasi hasil uji kenormalan sebelumnya menggunakan plot histogram dan metode statistik lainnya, terutama setelah transformasi log diterapkan pada data.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Metode statistik digunakan untuk memastikan apakah variasi residual antara data dalam model regresi berbeda. Heteroskedastisitas diindikasikan jika suatu pola tertentu, seperti pola gelombang yang melebar dan menyempit, terbentuk dari titik-titik data. Di sisi lain, Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak sepanjang sumbu Y, maka data dikatakan heteroskedastik. (Ghozali, 2018).



Gambar 3 Hasil uji heterokedastisitas dengan uji scatterplot

Berdasarkan grafik yang disajikan, variabel independen seperti komite audit, kepemilikan manajerial, environmental, social, dan governance tidak menunjukkan pola tertentu. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ditunjukkan oleh sebaran titik data yang merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas memastikan validitas hasil analisis, sehingga mendukung kualitas penelitian (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Multikolinieritas

Suatu metode statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) diukur untuk penilaian. Model dianggap bebas dari multikolinieritas jika toleransi lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Di sisi lain, multikolinieritas dalam model diindikasikan jika $VIF > 10$ atau toleransi $< 0,01$. (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang mendukung analisis penelitian ini.

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1								
	(Constant)	,337	,239		1,409	,160		
	environmental	-,094	,061	-,099	-1,543	,124	,771	1,296
	social	,003	,062	,003	,047	,962	,846	1,182
	governance	,078	,065	,077	1,200	,231	,782	1,279
	komite audit	3,233	,483	,385	6,699	,000	,971	1,030
	kepemilikan manajerial	,092	,041	,129	2,239	,026	,973	1,028

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel sebelumnya, nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam penelitian ini. Akibatnya, hanya ada sedikit hubungan antara variabel independen dalam model regresi, sehingga memastikan validitas analisis regresi yang dilakukan.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara perubahan dari waktu ke waktu dan nilai yang diamati dalam model prediksi. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin-Watson. Saat membuat pilihan, data dengan nilai Durbin-Watson antara 1 dan 3 tidak menunjukkan autokorelasi yang jelas. (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil telah dilakukan:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,173	,37058	1,367

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, environmental, komite audit, social, governance

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Tidak ada autokorelasi yang terlihat dalam data, seperti yang ditunjukkan oleh skor Durbin-Watson sebesar 1,367, yang berada di antara 1 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residu dalam pengamatan berturut-turut dalam model regresi tidak berkorelasi secara berlebihan, sehingga memungkinkan temuan analisis dianggap sah dan tidak terpengaruh oleh masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen, seperti komite audit, kepemilikan manajerial, environmental, social, governance, terhadap variabel dependen, yaitu Price to Book Value (PBV). Melalui analisis regresi linear berganda, penelitian ini mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut, yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel terhadap PBV.

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,337	,239		1,409	,160	
	environmental	-,094	,061	-,099	-1,543	,124	,771
	social	,003	,062	,003	,047	,962	,846
	governance	,078	,065	,077	1,200	,231	,782
	komite audit	3,233	,483	,385	6,699	,000	,971
	kepemilikan manajerial	,092	,041	,129	2,239	,026	,973

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Hasil uji analisis yang tercatat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, terbentuklah persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = 0,337 + -0,094X_1 + 0,003X_2 + 0,078X_3 + 3,233X_4 + 0,092X_5 + e$$

Hasil analisis regresi berganda adalah nilai konstanta dengan nilai 0,337 yang menunjukkan bahwa variabel independen (komite audit, kepemilikan manajerial, lingkungan, sosial, dan tata kelola) memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan persamaan regresi di atas. nilai koefisien pada environmental yaitu -0,094 menunjukkan adanya dampak negatif terhadap nilai perusahaan. koefisien regresi social menunjukkan nilai 0,003 menjelaskan arah positif, menandakan bahwa social memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. koefisien regresi governance menunjukkan nilai 0,078 menjelaskan arah positif, menandakan bahwa governance memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 3,233 menjelaskan arah positif dan menunjukkan bahwa komite audit memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi kepemilikan perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,092 yang menjelaskan arah positif dan menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan mempunyai kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Tiga teknik statistik digunakan dalam pengujian hipotesis: uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R²). Ketiga pengujian ini mengevaluasi kesesuaian model regresi, signifikansi keseluruhan, dan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah ini penting untuk menilai ketergantungan dan kesesuaian model serta untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fungsi setiap variabel penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa baik varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh model penelitian. Hasil uji ini menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat meramalkan atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Kekuatan hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi, yang meningkat seiring dengan persentase volatilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Untuk memastikan bahwa model regresi sesuai untuk data yang dianalisis, pengujian ini sangat penting. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,173	,37058	1,367

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, environmental, komite audit, social, governance

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Variabel independen dalam model studi, seperti komite audit, kepemilikan manajemen, faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola, dapat menjelaskan 18,9% variasi dalam variabel dependen (harga terhadap nilai buku atau nilai perusahaan), menurut nilai R Square sebesar 0,189. Sementara itu, variabel lain yang tidak tercakup dalam model memiliki dampak pada 81,1% sisanya. Angka ini menunjukkan bahwa kapasitas model untuk menggambarkan bagaimana variabel-variabel ini saling berhubungan.

Hasil Uji Statistik F

Untuk memastikan apakah variabel independen secara kolektif memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen dalam model regresi, digunakan uji F. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), uji ini menentukan apakah model regresi secara keseluruhan berkontribusi terhadap penjelasan variasi data. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikan, maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen. Namun, jika hasilnya tidak signifikan, model dianggap tidak mampu menjelaskan hubungan secara keseluruhan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,098	5	1,620	11,793	,000 ^b
	Residual	34,744	253	,137		
	Total	42,842	258			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, environmental, komite audit, social, governance

Dengan tingkat signifikansi 0,000, data pada tabel sebelumnya menunjukkan nilai hitung-F sebesar 11,793. Nilai uji-F lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menurut data tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana komite audit, kepemilikan manajemen, isu lingkungan, sosial, dan tata kelola semuanya memiliki dampak substansial pada variabel Y, atau nilai perusahaan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji ini menganalisis dampak unik setiap variabel independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari uji parsial (uji-t). Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan menurut kriteria uji-t. Di sisi lain, variabel tidak menunjukkan pengaruh signifikan jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Uji ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana setiap variabel berkontribusi terhadap model regresi yang diteliti.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,337	,239		1,409	,160	
	environmental	-,094	,061	-,099	-1,543	,124	1,296
	social	,003	,062	,003	,047	,962	1,182
	governance	,078	,065	,077	1,200	,231	1,279
	komite audit	3,233	,483	,385	6,699	,000	1,030
	kepemilikan manajerial	,092	,041	,129	2,239	,026	1,028

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Mengingat nilai t kinerja lingkungan pada tabel sebelumnya adalah -1,543 dan nilai signifikansinya adalah 0,124, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang nyata pada nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak mengingat nilai signifikansi 0,962 dan nilai t kinerja sosial 0,047, yang menunjukkan bahwa kinerja sosial tidak memiliki dampak yang nyata pada nilai perusahaan. Mengingat nilai signifikansi 0,231 dan nilai t kinerja tata kelola 1,200, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa nilai tata kelola tidak memiliki dampak yang nyata pada nilai perusahaan. Komite audit memiliki nilai t sebesar 6,699 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 menurut hasil analisis. Karena hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, maka dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H5 juga diterima karena kepemilikan manajemen menunjukkan nilai t sebesar 2,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. SIMPULAN

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan karena masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Signifikan pada nilai perusahaan telah ditunjukkan untuk komite audit dan kepemilikan manajerial, dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000

dan 0,026, di bawah batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya komite audit dan kepemilikan manajerial yang secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan dari semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Temuan analisis menunjukkan bahwa pertimbangan tata kelola, sosial, dan lingkungan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan. Agar lebih tepat dan sejalan dengan ciri sektor industri yang menjadi subjek penelitian, disarankan agar indikator yang digunakan seperti elemen tata kelola perusahaan, keterlibatan sosial, atau kinerja lingkungan agar ditinjau ulang. Di sisi lain, kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya memperkuat peran komite audit dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, selain mendukung kebijakan kepemilikan saham bagi manajemen untuk meningkatkan motivasi pengambilan keputusan yang berpusat pada peningkatan nilai perusahaan. Disarankan agar dilakukan studi tambahan dengan menggunakan berbagai metode analisis, seperti analisis mediasi atau moderasi, atau dengan lebih banyak variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alycia Catelyn. (2023). *24 April 2013: Pabrik Rana Plaza Di Bangladesh Roboh, 1.134 Orang Tewas Hingga Keluarga Korban Minta Keadilan*.
- Claessens, S. (2011). Corporate Governance And Development. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.642721>
- Darley, W. K., Blankson, C., & Luethge, D. J. (2010). Toward An Integrated Framework For Online Consumer Behavior And Decision Making Process: A Review. *Psychology And Marketing*, 27(2), 94–116. <https://doi.org/10.1002/Mar.20322>
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gibson Brandon, R., Glossner, S., Krueger, P., Matos, P., & Steffen, T. (2022). *Do Responsible Investors Invest Responsibly?* [Http://Ssrn.Com/Abstract_Id=3525530](http://ssrn.com/abstract_id=3525530)[www.Ecgi.Global/Content/Working-Papers](http://www.ecgi.global/content/working-papers)
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Fauzi, H. (2022). The Evolution Of Sustainability Reporting Practices In Indonesia. *Journal Of Cleaner Production*, 358. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2022.131798](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131798)
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, And The Capital Markets: A Review Of The Empirical Disclosure Literature \$. In *Journal Of Accounting And Economics* (Vol. 31).
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating Stakeholder Theory And Sustainability Accounting: A Conceptual Synthesis. *Journal Of Cleaner Production*, 275, 124097. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2020.124097](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097)
- Hutagalung, S. A., & Hermi. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Social Governance, Dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3909–3918. [Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i2.18189](https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18189)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kelly Levin, S. B. Dan R. C. (2022). *6 Temuan Besar Dari Laporan IPCC 2022 Tentang Dampak Iklim, Adaptasi, Dan Kerentanan*.
- Made, I., Astakoni, P., Wardita, W., Nursiani, N. P., Program,), Manajemen, S., Tinggi, S., Manajemen, I., & Denpasar, H. (2020). Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel MEDIASI. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196. [Https://Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Krisna](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna)
- Maharani, N. K. (2018). Dampak Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Ratio Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Sustainability Reporting Awards Pada Tahun 2014-2016).
- Niu, S. J., Park, B. Il, & Jung, J. S. (2022). The Effects Of Digital Leadership And ESG Management On Organizational Innovation And Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23). [Https://Doi.Org/10.3390/Su142315639](https://doi.org/10.3390/su142315639)
- Nunu Anugrah. (2020). PT HAYI Akan Bayar Ganti Rugi Lingkungan Rp 12 Milyar. [Https://Ppid.Menlhk.Go.Id/Berita/Siaran-Pers/5556/Pt-Hayi-Akan-Bayar-Ganti-Rugi-Lingkungan-Rp-12-Milyar](https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5556/pt-hayi-akan-bayar-ganti-rugi-lingkungan-rp-12-milyar).
- Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016). 286781-*Analisis-Pengaruh-Kinerja-Kuangan-Lever-C15fb5c9*.

- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The Effects Of Environmental, Social, And Governance (ESG) Scores On Firm Values In ASEAN Member Countries. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(2), 2022. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol26.I>
- Qodary, H. F., & Tambun, Sihar. (2021). *Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai*. <https://doi.org/10.53625/Juremi.V1i2.266>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. In *Source: The Academy Of Management Review* (Vol. 20, Issue 3).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* . Alfabeta.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock Return And Financial Performance As Moderation Variable In Influence Of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Tobing, R. L. (2015). Efek Mediasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Gugus Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Rasio Hutang Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 15(1).
- Wood, D. J. (1991). Corporate Social Performance Revisited. In *Source: The Academy Of Management Review* (Vol. 16, Issue 4). <https://www.jstor.org/stable/258977>
- Woro R. S., & Dewita P. (2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.